

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menimbulkan perubahan terhadap dirinya sehingga siap dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu memecahkan suatu masalah pendidikan yang akan dihadapinya. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an surat At-Taubah:122 dan surat Shad:29.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya sendiri”. (QS. At-Taubah: 122)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hal. 400.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (QS. Shad: 29)²

Pendidikan merupakan aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia.³ Dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,..... hal. 952

³ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, 2013, hal. 25

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2019, hal. 225

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab.

Proses pencapaian sebuah tujuan pendidikan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran adalah rancangan kurikulum yang diterapkan saat ini. Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa kurikulum menjadi pedoman atas berhasil tidaknya dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam perkembangannya, kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang mana telah dilandasi dari pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad 21. Yang mana tujuan dari tantangan abad 21 tersebut adalah dapat memberikan peserta didik keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis. Namun faktanya peserta didik zaman sekarang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, memberikan solusi dari sebuah masalah, dan lain sebagainya. Perubahan kurikulum di Indonesia juga sering terjadi karena adanya penyesuaian kurikulum dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 yang dibentuk pada tahun 2013 oleh menteri pendidikan pada saat itu. Perubahan kurikulum ini harus dipahami oleh berbagai pihak karena kurikulum sebagai rencana atau rancangan pembelajaran mempunyai kedudukan yang tinggi dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan terkena dampak langsung dari setiap perubahan

kurikulum, sehingga dalam perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran juga diperlukan untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 tersebut. Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, pendidik sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan harus memiliki metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan implementasi metode *inquiry learning* dalam peningkatan pola berpikir kritis peserta didik. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pendidikan maupun pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.⁶ Metode *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang mana mendorong peserta didik untuk belajar atau berpikir melalui keterlibatan aktif mereka sendiri, yang mana keterlibatan aktif tersebut seperti

⁵ A. Sartika, "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab, IAIN Parepare, 2018, hal.12

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018, hal.138

mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan.⁷ Dalam metode ini, peserta didik diarahkan untuk mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri. Metode *inquiry learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum 2013, yang mana metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, eksperimen sehingga peserta didik dapat memberikan jawaban, solusi maupun ide dalam suatu permasalahan. *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan peserta didik pada proses berpikir kritis dan analisis sehingga peserta didik dapat mencari konsep dan prinsip suatu materi dengan adanya bimbingan dari pendidik berupa pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk bertindak.⁸

Sedangkan berpikir kritis itu sendiri adalah proses berpikir agar dapat menganalisis informasi yang dimilikinya untuk menarik kesimpulan atau menemukan ide, dapat mengevaluasi, dan memberikan jawaban atau solusi dari masalah yang dihadapinya. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis atau menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan dan dikuasainya.⁹

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hal.85-87

⁸ Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Erzatama Karya Abadi, Bogor, 2019, hal.28-29

⁹ Linda Zakiah, hal.3.

bagi peserta didik dalam mencari solusi ataupun pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap manusia yang hidup di abad 21 ini. Dan itu berarti dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah menjadi kebutuhan untuk peserta didik, sehingga pendidik harus dapat mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Setiap manusia harus mempunyai kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis tersebut, seseorang mampu berpikir secara logis dalam menerima sebuah informasi dan mampu menguraikan permasalahan.

Jadi, secara teoritis berpikir kritis juga didukung oleh metode *inquiry* seperti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, merumuskan masalah, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Hubungan antara *inquiry* dengan pola berpikir kritis terletak pada langkah-langkah metode pembelajaran tersebut yang mampu mengakomodasi atau memenuhi pola berpikir kritis peserta didik.¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa melalui langkah-langkah metode *inquiri learning* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menumbuhkembangkan pola berpikir kritis.

Namun kenyataannya pada zaman sekarang ini, sebuah metode hanya dijadikan formalitas saja sehingga penerapannya belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi pada

¹⁰ Fahrudin Faiz, "Prinsip-Prinsip Teologis Islam Tentang Etika Lingkungan", Refleksi, Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014, hal.4-5

proses belajar mengajar di sekolah, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, minim pengetahuan, metode pembelajaran yang tidak tepat, kurang memahami materi, dan lain sebagainya. Dengan demikian peserta didik masih kurang maksimal dalam mengumpulkan dan menyusun informasi materi ajar dan peserta didik kurang mampu menilai fakta, mengevaluasi pernyataan-pernyataan, dan kurang mampu menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan penjabaran di atas cukup berdasar mengingat bahwa pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh baik dan buruknya suasana pembelajaran peserta didik. Kenyataannya tidaklah mudah dalam memilih, menentukan, bahkan menggunakan metode pembelajaran dan sering ditemukan di lapangan penggunaan metode kurang efektif, sehingga dapat membuat suasana kelas tidak kondusif serta berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Pembelajaran fikih ini dapat memberikan pengetahuan ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan, mengetahui hukum-hukum islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pendidikan agama merupakan usaha yang harus ditekankan dalam mengembangkan fitrah keagamaan agar dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam. Dalam pembelajaran fikih ini, mencakup tentang ibadah-ibadah dalam agama islam. Seperti halnya hukum jual beli, sholat, merawat jenazah, zakat,

puasa, sholat hari raya, hukum waris dalam islam, hukum wasiat, jinayah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang implementasi metode inquiry pada pembelajaran fikih. Peneliti memilih mata pelajaran ini sebab masih banyaknya orang yang perlu mengkaji lebih dalam masalah fikih, sehingga masih perlu bagi pendidik untuk menyuruh peserta didik menemukan jawaban tentang materi-materi yang perlu digali informasinya dengan cara mencari tau sendiri melalui buku-buku penunjang atau bertanya kepada pendidik barulah peserta didik dapat menyimpulkan informasi-informasi yang telah didapatkan. Dalam hal ini pendidik sebagai motivator, fasilitator, dan pemimpin jalannya pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MA Islamiyah dengan kepala sekolah. Peneliti mendapat informasi bahwa dikelas XI IPA terdapat 23 peserta didik, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Selain itu, peneliti juga mendapat informasi terkait berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran fikih yang masih belum maksimal dari tahun ketahun, baru sekitar 7 atau 8 peserta didik yang dapat dikategorikan pandai mengemukakan pendapat, menyimpulkan informasi, mengevaluasi. Hal ini mungkin disebabkan masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide ataupun pendapat dari informasi yang diketahuinya, kurang percaya diri. Hal ini disebabkan

waktu yang kurang maksimal saat pembelajaran dan masih ada peserta didik yang tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.¹¹

Dengan melihat proses belajar mengajar di atas. Maka dari sini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan?
2. Bagaimana Keberhasilan Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi bagaimana Implementasi Metode *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan.

¹¹ Wawancara dengan Saiful Amin, 07 Mei 2022 di Kantor MA Islamiyah Kedungjambe.

2. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi keberhasilan Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan mengenai metode inquiry learning dalam peningkatan pola berpikir kritis.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peserta didik, dapat membiasakan belajar dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber dan dapat menambah pengetahuan.

- b. Untuk pendidik, dapat menjadikan salah satu acuan dalam menerapkan metode inquiry learning dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pendidikan agama islam.

- c. Untuk peneliti, dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan sebuah penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca mengetahui kemana kiranya pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti memaparkan beberapa istilah-istilah penting yang menjadi topik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode *Inquiry Learning* merupakan metode pembelajaran yang mana mendorong peserta didik untuk belajar atau berpikir melalui keterlibatan aktif mereka sendiri, yang mana keterlibatan aktif tersebut seperti mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan.¹²
2. Berpikir Kritis adalah sebuah pemikiran seseorang yang memungkinkan untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat yang dimilikinya.¹³
3. Peserta Didik adalah seorang yang sedang belajar atau menimba ilmu disebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.
4. Pembelajaran Fikih adalah proses pembelajaran tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik di dalam ruang kelas dengan materi yang telah tercantum dalam buku ajar.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hal. 85-87

¹³ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*, Gracias Logis Kreatif, Ponorogo, 2021, hal.14

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI IPA Di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan. Adapun beberapa tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan posisi penelitian
1.	Roida E.F.S. & Maya N.	Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar.	Pengaruh metode belajar <i>inquiry</i> terhadap hasil belajar matematika.	Penelitian peneliti lebih fokus pada implementasi metode <i>inquiry learning</i> dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.
2.	Failasuf Fadli.	Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam	Metode <i>inquiry</i> dapat meningkatkan	Penelitian peneliti lebih fokus pada

		Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan.	keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran.	implementasi metode <i>inquiry learning</i> dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.
3.	Ferina Evlin	Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>inquiry pictorial riddle</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada Materi Hama dan Penyakit pada Tumbuhan.	Dengan diterapkannya model pembelajaran <i>inquiry pictorial riddle</i> untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hama dan penyakit pada	Penelitian peneliti lebih fokus pada implementasi metode <i>inquiry learning</i> dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

			tumbuhan didapatkan data hasil penelitian berupa data kuantitatif.	
--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini didukung dengan kaidah sistematika pembahasan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, berikut sistematika pembahasan skripsi:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan gambaran singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini dipaparkan tentang landasan teori atau kajian teori yang mendukung dan relevan dengan pembahasan penelitian yaitu implementasi metode inquiry learning dalam peningkatan pola berpikir kritis peserta didik.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang penyajian data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Penyajian data penelitian meliputi: gambaran umum profil, visi dan misi, jumlah pendidik, dan peserta didik. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi tentang Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih kelas XI IPA di MA Islamiyah Kedungjambe Singgahan.

BAB V: Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran untuk memberikan jawaban dari permasalahan.



UNUGIRI